

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menangani Kekerasan Seksual Anak, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menangani kekerasan seksual anak, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jambi telah melaksanakan perannya sebagai Koordinator, Fasilitator dan Stimulator akan tetapi peran tersebut belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih terdapat kendala yang ditemui pada masing - masing peran. Peran koordinator dilakukan dengan menjalin koordinasi dengan instansi lain, tetapi rapat koordinasi rutin antar instansi terkait belum terlaksana. Peran fasilitator dilakukan dengan memfasilitasi layanan seperti pengaduan masyarakat, konsultasi bidang hukum, konseling dengan psikolog, rujukan kesehatan, rumah aman, pendampingan, penjangkauan korban dan mobil perlindungan Pita Molin. Namun masih kurangnya psikolog dan belum tersedianya ruangan khusus konsultasi. Peran stimulator dilakukan dengan mengikutsertakan petugas dalam kegiatan pelatihan, tetapi kegiatan pelatihan yang di ikuti oleh petugas masih terbilang sedikit.

2. Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak dalam mengurangi kekerasan seksual anak adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan kekerasan kepada anak-anak dan masyarakat melalui Inovasi Pita Molin (Pelayanan, Informasi, dan Konsultasi Melalui Mobil Perlindungan) dan Kegiatan Peluk Molin (Pelayanan Untuk Kelurahan Melalui Mobil Perlindungan). Akan tetapi Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Kekerasan Anak tersebut belum berjalan optimal karena belum menjangkau seluruh sekolah dan juga kelurahan yang ada di Kota Jambi.

4.2 SARAN

1. Dalam menjalankan perannya menangani kekerasan seksual anak, perlu untuk meningkatkan sinergi antar instansi dengan cara mengadakan rapat rutin dengan pihak terkait agar proses penanganan dapat berjalan secara optimal dan untuk memastikan koordinasi berjalan dengan baik dan menghasilkan evaluasi yang berkelanjutan.
2. Dengan banyaknya kasus kekerasan seksual anak yang terjadi, diperlukan adanya penambahan tenaga ahli Psikolog karena dalam menangani kasus kekerasan seksual anak diperlukan waktu yang cukup lama untuk penanganan dan pemulihan. Menambah jumlah psikolog dalam penanganan kasus kekerasan seksual anak tidak hanya penting untuk memberikan perhatian yang lebih baik kepada korban, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas layanan.

3. Perlu dibuat ruangan khusus konsultasi, karena dengan adanya ruangan khusus dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terlindungi bagi korban, serta untuk memaksimalkan pemberian layanan terhadap korban.
4. Memberikan lebih banyak pelatihan bagi petugas dalam kegiatan manajemen kasus untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada korban, memperkuat kapasitas petugas, dan memastikan penanganan kasus berjalan dengan baik.
5. Pada pelaksanaan upaya mengurangi kekerasan seksual anak dengan melaksanakan sosialisasi dan edukasi pencegahan melalui Inovasi Pita Molin dan Peluk Molin, penting untuk memperluas cakupan dan membuat jadwal rutin serta target mengenai berapa banyak sekolah dan kelurahan yang harus dikunjungi, mengingat bahwa terdapat banyak sekolah dan kelurahan yang ada di Kota Jambi.